

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mengoptimalkan potensi anak pada usia dini melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, sehingga dapat mendukung kesiapan belajar mereka di jenjang pendidikan berikutnya. PAUD mencakup berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan kognitif, motorik, sosial-emosional, dan bahasa, yang semuanya penting untuk pertumbuhan yang sehat dan seimbang.

Berhitung memegang peranan yang krusial dalam perkembangan anak karena kemampuan ini menjadi dasar penting bagi perkembangan kognitif mereka di masa depan. Penguasaan konsep berhitung sejak dini membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir logis, pemecahan masalah, dan pemahaman numerik yang esensial untuk keberhasilan akademik. Melalui aktivitas berhitung, anak belajar mengenali pola, membuat prediksi, dan memahami hubungan sebab-akibat, yang semuanya berkontribusi pada

peningkatan daya nalar dan kemampuan analitis mereka. Oleh karena itu, peran guru dalam menstimulasi kemampuan berhitung pada anak usia dini sangat penting, karena metode dan strategi pengajaran yang tepat dapat membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan efektif, serta mendorong minat anak dalam matematika dan ilmu pengetahuan sejak usia dini. Berhitung juga merupakan keterampilan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari. Mulai dari hal-hal sederhana seperti menghitung jumlah barang belanjaan di toko atau membagi kue menjadi beberapa bagian yang sama, hingga hal yang lebih kompleks seperti mengelola keuangan pribadi atau menentukan waktu yang tepat dalam kegiatan sehari-hari, kemampuan berhitung membantu anak untuk menghadapi berbagai situasi kehidupan dengan lebih percaya diri dan efektif. Tahun awal kehidupan merupakan waktu yang sangat penting. Ini adalah saat di mana anak-anak mulai membangun pemahaman mereka tentang konsep angka, mengenal pola-pola matematika sederhana, dan mengembangkan keterampilan berhitung dasar seperti mengidentifikasi dan membandingkan jumlah. Dengan memahami pentingnya periode ini, pendidik dapat lebih memperhatikan dan memanfaatkan kesempatan yang ada untuk merangsang perkembangan anak-anak secara optimal. Mereka dapat menyediakan lingkungan belajar yang kaya akan pengalaman sensorik dan interaktif, serta menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak dalam memahami konsep-konsep matematika dasar. Dengan demikian, guru dapat memaksimalkan potensi

pembelajaran anak-anak selama periode kritis ini, memastikan bahwa mereka memiliki fondasi yang kokoh untuk perkembangan matematika dan kesuksesan akademik di masa depan.

Setiap anak adalah individu yang unik, dengan tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Beberapa anak mungkin menunjukkan kemampuan untuk dengan cepat memahami dan menguasai konsep tersebut, sementara yang lain mungkin memerlukan lebih banyak waktu, dukungan, dan stimulus. Faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, pengalaman sebelumnya, dan kecenderungan alami anak dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mempelajari matematika. Beberapa anak telah terpapar pada konsep-konsep matematika sejak dini melalui interaksi dengan lingkungan mereka, sementara yang lain mungkin memulai dari titik awal yang berbeda.

Guru perlu memperhatikan dan menghargai perbedaan individual ini, serta memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Ini dapat mencakup penggunaan pendekatan yang berbeda dalam pengajaran, menyediakan bahan dan aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing anak, serta memberikan bantuan tambahan kepada anak-anak yang memerlukan lebih banyak dukungan. Dengan mengakui keberagaman dalam tingkat perkembangan anak-anak, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Ini akan membantu setiap anak untuk mencapai potensi mereka secara maksimal dalam memahami dan menguasai konsep-konsep matematika dasar, termasuk berhitung angka 1-10,

sesuai dengan tahapan perkembangan mereka masing-masing.

Peran guru dalam pembelajaran anak-anak tidak hanya sebatas menjadi pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi jauh lebih luas dan berpengaruh. Mereka adalah sosok yang memiliki peran kunci dalam memfasilitasi proses belajar-mengajar, membimbing, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Sebagai pembimbing, guru bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi secara satu arah, tetapi juga memandu siswa melalui proses pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah, analisis, dan pemikiran kritis. Dengan memberikan arahan yang tepat, guru membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata.

Sebagai motivator, guru memiliki peran penting dalam menginspirasi dan mendorong siswa untuk mencapai prestasi terbaik mereka. Dengan memberikan pujian, dorongan, dan dukungan yang positif, guru membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang. Mereka juga dapat membantu siswa mengidentifikasi tujuan dan merumuskan rencana untuk mencapainya, serta memberikan dukungan saat siswa menghadapi kesulitan atau rintangan dalam proses belajar. Secara keseluruhan, peran guru sebagai pembimbing dan motivator sangat penting dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi siswa. Dengan memahami dan menjalankan peran

ini dengan baik, guru dapat membantu siswa tidak hanya meraih kesuksesan akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan.

Sebagai institusi Pendidikan Anak Usia Dini, PAUD Taman Getsemani memiliki visi yang lebih luas daripada sekadar penyampaian pengetahuan akademis. Tujuan utamanya adalah membentuk anak-anak menjadi individu yang memiliki karakter kuat, kemampuan sosial yang baik, serta keterampilan akademik yang kokoh, yang merupakan pondasi penting bagi kesuksesan belajar mereka di masa depan. Selain menyampaikan pengetahuan dasar seperti berhitung dan membaca, PAUD Taman Getsemani berkomitmen untuk membentuk karakter anak-anak. Ini dilakukan dengan mendorong dan mempraktikkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan empati dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Melalui model peran dan pembiasaan yang baik, anak-anak diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai ini sehingga menjadi bagian integral dari kepribadian mereka.

PAUD Taman Getsemani juga berupaya untuk mengembangkan kemampuan sosial anak-anak. Mereka diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan belajar bekerja sama dalam berbagai kegiatan kelompok. Ini membantu mereka memahami pentingnya komunikasi yang efektif, resolusi konflik yang damai, dan kerja sama tim dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, PAUD ini juga fokus pada pengembangan keterampilan akademik yang menjadi dasar bagi kesuksesan

belajar di masa depan. Selain materi pelajaran, anak-anak diajarkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah, yang merupakan lbapak/ibusan penting untuk proses pembelajaran yang efektif di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, PAUD Taman Getsemani tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemampuan sosial, dan keterampilan akademik yang menyeluruh. Melalui pendekatan holistik ini, PAUD ini bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak secara menyeluruh untuk menghadapi tantangan dan kesempatan di masa depan dengan percaya diri dan kesuksesan.

Berdasarkan praobservasi dan wawancara awal yang dilakukan pada hari Senin 1 April 2024 di kelas kelompok A PAUD Taman Getsemani, dari 10 orang anak yang terdiri dari 6 orang anak perempuan dan 4 orang anak laki-laki, diperoleh 4 orang anak belum bisa berhitung angka 1 sampai 10 dengan lancar, ketika diminta untuk menghitung menggunakan jari-jari tangan mereka, beberapa anak tampak mengalami hambatan. Mereka kesulitan mengidentifikasi dan mengurutkan angka-angka tersebut dengan benar, dan juga mengalami kesulitan dalam menambah dan mengurangi jumlah tersebut dengan tepat.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam peran guru dalam menstimulasi kemampuan anak berhitung angka 1-10 di PAUD Taman Getsemani Kelompok A Tahun Pelajaran 2023/2024. Dengan melihat pentingnya pengaruh guru dalam membentuk dasar pemahaman matematika anak usia dini, penelitian ini bertujuan untuk

mengidentifikasi praktik terbaik yang digunakan oleh guru dalam mengajar berhitung angka 1-10. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi pembelajaran yang efektif serta peran guru dalam mendukung perkembangan matematika anak-anak di usia dini.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah untuk mengetahui peran guru dalam menstimulasi kemampuan anak berhitung angka 1-10 di PAUD Taman Getsemani Kelompok A Tahun Pelajaran 2023/2024.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam menstimulus kemampuan anak berhitung angka 1 – 10 di PAUD taman Getsmani kelompok A tahun Pelajaran 2024?
2. Apa saja faktor pendukung guru dalam menstimulus kemampuan anak berhitung angka 1 – 10 di PAUD taman Getsmani kelompok A tahun Pelajaran 2024?
3. Apa saja faktor apa yang menjadi penghambat guru dalam menstimulus kemampuan anak berhitung angka 1 – 10 di PAUD taman Getsmani kelompok A tahun Pelajaran 2024?

4. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru untuk menstimulus kemampuan anak berhitung angka 1 – 10 di PAUD taman Getsmani kelompok A tahun Pelajaran 2024?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam menstimulasi kemampuan berhitung anak berusia dini di PAUD Taman Getsemani Kelompok A Tahun Pelajaran 2023/2024. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran guru dalam menstimulasi kemampuan anak dalam berhitung angka 1 – 10 di PAUD Taman Getsemani Kelompok A Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan apa saja faktor-faktor pendukung yang dilakukan guru dalam menstimulasi kemampuan berhitung anak usia dini di PAUD Taman Getsemani Kelompok A Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang menghambat guru dalam menstimulasi kemampuan anak dalam berhitung angka 1 – 10 di PAUD Taman Getsemani Kelompok A Tahun Pelajaran 2023/2024.
4. Mendeskripsikan apa saja upaya yang dilakukan oleh guru untuk menstimulus kemampuan anak berhitung angka 1 – 10 di PAUD taman Getsmani kelompok A tahun Pelajaran 2024.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat yang bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai peran guru dalam pembelajaran berhitung pada anak usia dini. dan Menyediakan lbapak/ibusan pengetahuan baru bagi peneliti atau akademisi yang tertarik untuk melanjutkan penelitian di bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan meningkatkan pemahaman peneliti tentang pentingnya peran guru dalam menstimulasi kemampuan berhitung anak usia dini. Memberikan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian di lapangan Pendidikan Anak Usia Dini.

b. Bagi Peneliti Lain

Memberikan inspirasi dan informasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini.

c. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran guru dalam pembelajaran berhitung pada anak

usia dini, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini secara keseluruhan.

- d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
Memberikan data dan informasi yang dapat digunakan oleh lembaga untuk evaluasi dan perbaikan dalam implementasi program Pendidikan Anak Usia Dini. Meningkatkan reputasi lembaga sebagai pusat pendidikan yang berkomitmen pada peningkatan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini.

F. Definisi Istilah

Adapun beberapa definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Berhitung

Kemampuan anak untuk memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika yang berkaitan dengan angka, termasuk pengenalan, penghitungan, dan operasi dasar seperti penjumlahan dan pengurangan.

2. Anak Usia Dini

Merujuk kepada anak-anak dalam rentang usia 0-6 tahun, yang merupakan periode perkembangan awal dalam kehidupan anak dan menjadi fokus utama Pendidikan Anak Usia Dini.

3. Peran Guru

Tanggung jawab, tindakan, dan interaksi yang dilakukan oleh

seorang guru dalam membimbing, memfasilitasi, dan mendukung proses belajar mengajar anak-anak, termasuk dalam konteks pembelajaran berhitung.

4. Stimulasi Pembelajaran

Upaya sadar yang dilakukan oleh guru untuk merangsang, memotivasi, dan memfasilitasi proses belajar anak-anak dengan menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran yang menarik, relevan, dan bermakna.

5. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

Institusi pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan formal atau nonformal bagi anak-anak usia dini, dengan tujuan membantu perkembangan holistik anak dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, sosial, emosional, dan fisik.